

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATERI SHOLAT FARDHU MELALUI MEDIAPEMBELAJARAN AUDIO VISUAL

Hawati

SDS Muhammadiyah

Email. watyhawaty2@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti peserta didik kelas III SDS Muhammadiyah Bantaeng melalui metode *audio visual*. Metode ini mengacu pada strategi pembelajaran yang memberikan contoh langsung (modeling) kepada peserta didik dalam melaksanakan gerakan dan membacadoa-doa dalam salat secara benar. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes praktik, dan wawancara, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik setelah penerapan metode *audio visual*. Pada siklus pertama, banyak peserta didik yang masih mengalami kesalahan dalam gerakan dan bacaan, namun di siklus kedua terjadi peningkatan yang cukup signifikan dalam aspek ketepatan gerakan dan kelancaran bacaan salat. Dengan demikian, penerapan metode *audio visual* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan salat.

Kata Kunci: Keterampilan salat, gerakan dan bacaan salat, *audio visual*

ABSTRACT

This research aims to improve learning achievement in fiqh lessons for class III students at SDS Muhammadiyah Bantaeng through the audio-visual method. This method refers to a learning strategy that provides direct examples (modeling) for students in carrying out movements and reading prayers in prayer correctly. This classroom action research (PTK) was carried out in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation and reflection stages. Data was collected through observation, practical tests and interviews, then analyzed descriptively. The research results showed a significant increase in students' movement and prayer reading skills after implementing the audio-visual method. In the first cycle, many students still experienced errors in movement and reading, but in the second cycle there was a significant increase in the aspects of movement accuracy and fluency in prayer reading. Thus, the application of the audio visual method has proven to be effective in improving students' skills in performing prayers.

Keywords: Prayer skills, prayer movements and reading, audio visuals

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang terdiri dari dua kata belajar dan mengajar. Belajar menurut Fatah Syukur adalah proses penyampaian pesan dari saluran atau media tertentu ke penerima pesan atau disebut komunikasi¹. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experience)². Adapun belajar menurut Morgan, (dalam Agus Suprijono, 2009:3) adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman³. Sedangkan menurut Ngalim Purwanto (2011;85) belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada tingkah laku yang lebih buruk⁴.

Shalat dari bahasa Arab As-Sholah, sholat menurut Bahasa/ Etimologi berarti Do'a dan secara terminologi/Istilah, para ahli fiqh mengartikan secara lahir dan hakiki. Secara lahiriah shalat berarti beberapa ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. Adapun secara hakikinya ialah berhadapan hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepadaNya serta menumbuhkan didalam jiwa rasa kebesaranNya atau mendhohirkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan pekerjaan atau kedua-duanya⁵.

Salat merupakan rukun Islam kedua yang wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim sebagai bentuk pengabdian kepada Allah SWT. Selain menjadi ibadah yang memiliki dimensi spiritual, salat juga mengandung dimensi sosial dan psikologis yang dapat memengaruhi perilaku serta moral seorang Muslim. Oleh karena itu, memahami tata cara pelaksanaan salat dengan benar, baik dari segi gerakan maupun bacaan, menjadi hal yang sangat penting, khususnya bagi peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama. Di dalam pendidikan Islam, keterampilan melaksanakan salat harus diajarkan dengan serius agar peserta didik dapat melaksanakan ibadah ini secara tepat sesuai tuntunan syariat.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas III SDS Muhammadiyah Bantaeng, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan gerakan dan bacaan salat dengan benar. Kesalahan yang sering ditemukan meliputi gerakan yang tidak sesuai urutan,

¹ Fath Syukur, *Teknologi Pendidikan*, (Semarang: IAIN Press, 2005), hlm.8

² Oemar Hamalik, *proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm.27

³ Agus Suprijono, *Cooperative Learning; Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.3

⁴ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung; PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), HLM.85

⁵ H. Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Sinar Baru Algensindo), hlm. 53

bacaan yang tidak lancar, serta ketidaktahuan mengenai makna dari bacaan salat. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan sebelumnya belum sepenuhnya efektif dalam membentuk keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik.

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif, salah satunya adalah metode *audio visual*. Metode ini berfokus pada pemberian contoh langsung oleh guru, di mana guru bertindak sebagai model yang menunjukkan tata cara pelaksanaan salat dengan benar dengan *audio visual*. Metode *audio visual* diharapkan dapat membantu peserta didik belajar secara visual dan kinestetik, dengan meniru gerakan dan bacaan yang dicontohkan oleh guru melalui *audio visual*. Selain itu, metode ini juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih secara berulang, yang merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan keterampilan.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik melalui penerapan metode *audio visual* di kelas III SDS Muhammadiyah Bantaeng. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran agama Islam, khususnya dalam aspek keterampilan melaksanakan ibadah salat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penggunaan media pembelajaran *audio visual* dalam meningkatkan prestasi belajar anak pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi shalat fardhu.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui cara meningkatkan prestasi belajar anak pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti materi shalat fardhu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa ada shalat fardhu peserta didik kelas III SDS Mhammadiyah Bantaeng melalui penerapan metode *audio visual*. PTK ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri dari: 1) Perencanaan (*Planning*) adalah Tahap ini mencakup persiapan materi, pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta penyusunan instrumen penilaian seperti lembar observasi dan tes praktik. Guru merencanakan penggunaan metode *audio visual* untuk mengajarkan keterampilan gerakan dan bacaan salat. 2) Pelaksanaan Tindakan (*Acting*) adalah Pada tahap ini, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru memodelkan gerakan dan bacaan salat di depan peserta didik, yang kemudian diikuti oleh

peserta didik secara berulang-ulang. 3) Observasi (Observing) Adalah Guru dan kolaborator melakukan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek ketepatan gerakan dan kelancaran bacaan salat. 4) Refleksi (Reflecting) Adalah Hasil observasi dianalisis untuk melihat kelemahan dan kekuatan dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi digunakan untuk merencanakan tindakan perbaikan di siklus berikutnya.

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III SDS Muhammadiyah Bantaeng yang berjumlah 14 peserta didik. Pemilihan kelas ini didasarkan pada hasil asesmen awal yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan gerakan dan bacaan salat dengan benar.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: 1) Lembar Observasi yakni Digunakan untuk mengamati keterampilan peserta didik dalam melakukan gerakan dan bacaan salat selama pembelajaran berlangsung. Aspek yang diamati meliputi ketepatan gerakan, kelancaran bacaan, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran. 2) Tes Praktik yakni Tes ini dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengukur peningkatan keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik. 3) Wawancara yakni Wawancara dilakukan terhadap beberapa peserta didik untuk mengetahui pengalaman mereka selama pembelajaran dengan metode *audio visual* serta kesulitan yang mereka hadapi.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes praktik yang dianalisis dengan menghitung persentase ketuntasan keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik. Data kualitatif berasal dari observasi dan wawancara, yang dianalisis untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan: Keterampilan Gerakan Salat merupakan Peserta didik dianggap berhasil jika 80% dari total peserta didik mampu melaksanakan gerakan salat dengan benar sesuai dengan tuntunan. Keterampilan Bacaan Salat merupakan Peserta didik dianggap berhasil jika 80% dari total peserta didik mampu melafalkan bacaan salat dengan lancar dan sesuai tajwid. Peningkatan Partisipasi Peserta didik merupakan Peningkatan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran aktif juga menjadi indikator keberhasilan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik kelas III SDS Muhammadiyah Bantaeng pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, khususnya dalam keterampilan melaksanakan gerakan dan melafalkan bacaan salat, melalui penerapan metode audio visual. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang melibatkan praktik gerakan dan bacaan salat membutuhkan pendekatan yang efektif agar peserta didik dapat memahaminya dengan baik. Penerapan metode audio visual dalam pembelajaran diharapkan dapat memberikan stimulus visual dan audio yang lebih menarik sehingga mampu meningkatkan keterampilan peserta didik. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah hasil dari tiap siklus beserta pembahasannya:

Siklus 1

Pada siklus pertama, fokus utama adalah memberikan contoh gerakan dan bacaan salat yang benar kepada peserta didik melalui metode *audio visual*. Guru memberikan penjelasan dan demonstrasi secara langsung terkait tata cara salat, kemudian peserta didik diminta untuk menirukan gerakan dan bacaan tersebut. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih kesulitan dalam menyesuaikan gerakan dengan bacaan yang tepat. Beberapa kesalahan yang sering terjadi meliputi Gerakan takbiratul ihram yang tidak sesuai dengan atura, bacaan al-Fatihah yang belum lancar, di mana beberapa peserta didik salah dalam pelafalan ayat dan Kesalahan dalam urutan gerakan, terutama dalam rukuk dan sujud.

Berdasarkan tes praktik di akhir siklus, keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik masih berada pada kategori "cukup". Hanya 50% dari total peserta didik yang berhasil melaksanakan gerakan salat dengan benar, sementara 55% dari peserta didik yang diuji mampu melafalkan bacaan salat dengan lancar. Hal ini menunjukkan bahwa metode *audio visual* masih perlu dioptimalkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam melaksanakan salat dengan benar.

Tabel 1

Data Hasil Pengamatan Kegiatan Guru Siklus I

No.	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Jumlah	Persentase (%)
1.	95 – 99	Sangat Baik	2	14%
2.	85 – 94	Baik	5	36%
3.	75 – 84	Cukup	2	14%
4.	65 – 74	Kurang Baik	2	14%
5.	55 - 64	Perlu Bimbingan	3	21%

Jumlah	Total	14	100%
--------	-------	----	------

Siklus 2

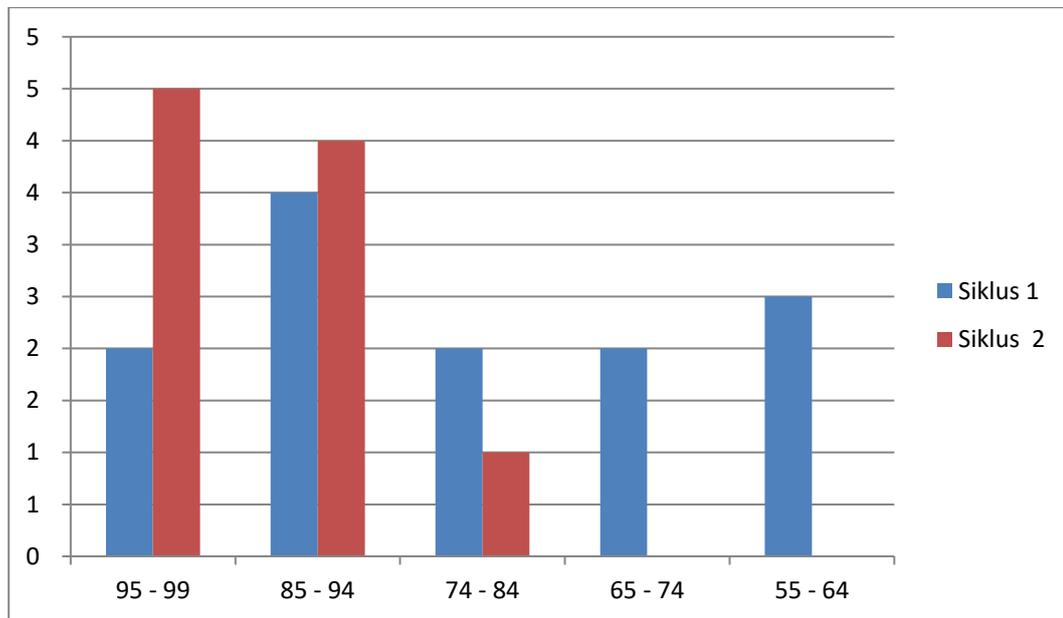
Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus pertama. Guru memberikan penekanan lebih pada gerakan dan bacaan yang masih sering salah, serta memberikan lebih banyak kesempatan bagi peserta didik untuk berlatih secara berulang. Selain itu, guru juga melibatkan peserta didik dalam sesi tanya jawab untuk memastikan pemahaman mereka terkait gerakan dan bacaan salat.

Hasil observasi pada siklus kedua menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan peserta didik. Sebagian besar peserta didik telah mampu melaksanakan gerakan salat dengan lebih tepat. Kesalahan dalam pelaksanaan gerakan, seperti takbiratul ihram dan rukuk, sudah berkurang secara signifikan. Bacaan al-Fatihah dan bacaan-bacaan lain dalam salat juga sudah lebih lancar dan sesuai dengan tajwid yang benar.

Berdasarkan hasil tes praktik di akhir siklus kedua, sebanyak 85% peserta didik sudah mampu melaksanakan gerakan salat dengan benar, sementara 80% pesertadidik mampu melafalkan bacaan salat dengan baik dan benar. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan metode *audio visual* secara konsisten dan berulang memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik.

Tabel 2
Pengamatan hasil perbandingan Siklus I dan Siklus II

	Rentang Nilai	Kategori Penilaian	Siklus I		Siklus II	
			Jml	Persentase (%)	Jml	Persentase (%)
1.	90 – 100	Sangat Baik	2	5	5	5
2.	75 – 89	Baik	5	5	5	5
3.	60 – 74	Cukup	2	5	5	5
4.	40 – 59	Kurang Baik	2	5		
5.	0 - 39	Perlu Bimbingan	3	5-		
	Jumlah	Total	14	100	14	100



Pembahasan

Peningkatan keterampilan peserta didik dalam gerakan dan bacaan salat yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua membuktikan efektivitas metode *audio visual*. Metode ini memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui contoh nyata, di mana guru berperan sebagai model yang menunjukkan cara melaksanakan salat secara benar. Proses belajar dengan melihat dan menirukan gerakan serta bacaan yang dicontohkan guru memudahkan peserta didik dalam memahami dan menerapkan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, keterlibatan aktif peserta didik dalam berlatih secara berulang juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penelitian ini. Peserta didik diberikan umpan balik untuk memperbaiki kesalahan mereka, yang berujung pada peningkatan keterampilan. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran behavioristik yang menekankan pentingnya pengulangan dalam pembentukan kebiasaan baru.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa *audio visual* efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik dan kognitif peserta didik. Dalam konteks salat, keterampilan motorik (gerakan) dan kognitif (bacaan) sangat penting, sehingga penggunaan metode ini sangat relevan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode *audio visual* dapat meningkatkan keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik kelas III SDS Muhammadiyah Bantaeng dengan signifikan. Penerapan metode ini tidak hanya membantu peserta didik dalam memahami tata cara salat yang benar, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan ibadah salat.

Pada siklus pertama, hasil pengamatan dan evaluasi menunjukkan bahwa keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik masih berada pada kategori “cukup.” Dari hasil tes praktik yang dilakukan, hanya 50% peserta didik yang berhasil melaksanakan gerakan salat dengan benar, termasuk dalam gerakan dasar seperti takbiratul ihram dan rukuk. Beberapa kesalahan yang paling sering ditemukan adalah pelaksanaan gerakan yang kurang tepat, seperti posisi tangan saat takbiratul ihram dan kecepatan saat melakukan rukuk dan sujud.

Sementara itu, pada aspek bacaan salat, 55% peserta didik mampu melafalkan bacaan dengan lancar. Bacaan al-Fatihah dan doa-doa lain dalam salat masih sering terbata-bata, dan sebagian peserta didik belum memahami cara melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan tajwid yang benar. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun peserta didik sudah mulai memahami materi, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan repetitif masih diperlukan untuk mencapai hasil yang optimal.

Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik. Penerapan metode audio visual yang lebih intensif dan konsisten ternyata sangat membantu peserta didik dalam memvisualisasikan gerakan-gerakan salat yang benar serta mendengarkan contoh bacaan salat dengan pelafalan yang tepat. Selain itu, pembelajaran yang diulang-ulang melalui video memperkuat pemahaman peserta didik mengenai tata cara pelaksanaan salat.

Berdasarkan hasil evaluasi di akhir siklus kedua, 85% peserta didik telah mampu melaksanakan gerakan salat dengan benar. Kesalahan dalam gerakan, seperti takbiratul ihram, rukuk, dan sujud, berkurang secara signifikan. Peserta didik menjadi lebih percaya diri dalam melaksanakan gerakan salat, dan kebiasaan melakukan gerakan yang salah seperti posisi tangan atau kecepatan rukuk mulai teratasi.

Pada aspek bacaan salat, 80% peserta didik sudah mampu melafalkan bacaan salat dengan baik dan benar, termasuk bacaan al-Fatihah dan bacaan lainnya. Peserta didik juga mulai menerapkan tajwid dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah, meskipun masih ada beberapa yang perlu perbaikan, terutama dalam pelafalan huruf yang mirip seperti "س" dan "ص". Namun, secara keseluruhan, keterampilan membaca salat peserta didik menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dibandingkan siklus pertama.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode audio visual dalam pembelajaran Fiqih, khususnya dalam materi gerakan dan bacaan salat, mampu meningkatkan keterampilan peserta didik secara signifikan. Peningkatan ini terlihat jelas dari siklus pertama ke siklus kedua, di mana pada akhir siklus kedua, 85% peserta didik sudah mampu melaksanakan gerakan salat dengan benar, dan 80% peserta didik mampu melafalkan bacaan salat dengan baik

dan sesuai dengan tajwid. Metode audio visual terbukti efektif dalam membantu peserta didik memahami dan mempraktikkan gerakan serta bacaan salat secara lebih akurat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *audio visual* terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan gerakan dan bacaan salat peserta didik kelas III SDS Muhammadiyah Bantaeng. Peningkatan ini ditunjukkan melalui hasil observasi dantes praktik yang memperlihatkan adanya perbaikan signifikan pada ketepatan gerakan dan kelancaran bacaan salat peserta didik setelah penerapan metode ini. Pada siklus pertama, masih terdapat banyak kesalahan dalam pelaksanaan gerakan dan bacaan salat. Namun, melalui pengulangan latihan dan pemodelan yang diberikan guru, keterampilan peserta didik meningkat secara signifikan pada siklus kedua. Dengan demikian, metode *audio visual* dapat dijadikan alternatif yang efektif untuk membantu peserta didik dalam memahami dan melaksanakan salat secara benar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anitah, Sri. (2018). *Media Pembelajaran*. Surakarta: UNS Press.
- Arends, Richard I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Djamarah, Syaiful Bahri. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. (2008). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, Muslim. (2012). *Metode Pengajaran Agama Islam*. Surabaya: Al Ikhlas Press.
- Purwanto, Ngalim. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rasjid, H. Sulaiman. (Tanpa tahun). *Fiqh Islam*. Sinar Baru Algensindo.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syukur, Fath. (2005). *Teknologi Pendidikan*. Semarang: IAIN Press.

Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media.